



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMP NUSANTARA GEDONG TATAAN KABUPATEN
PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : SAHRIL NOVRIYANTO

NPM : 1211030088

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Nip.195608101987031001

Pembimbing II

Ali Murtadho, M.SI
Nip.1979070112009011014

Mengetahui

Ketua Jurusan Kependidikan Islam

Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I
Nip.196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NUSANTARA GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN** di susun oleh : **SAHRIL NOVRIYANTO, NPM : 1211030088, Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah Pada Hari Jumat 23 September 2016 Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah MPI.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Dr. M. Muhassin, M.Hum	(.....)
Sekretaris Sidang	: Sri Purwanti N, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. A. Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji Kedua	: Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP.195608101987031001

ABSTRAK

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NUSANTARA GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

**Oleh:
SAHRIL NOVRIYANTO
NPM : 1211030088**

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Implementasi pendidikan karakter merupakan suatu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter pada sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan, adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru dan komite di sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyusun program dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi program peningkatan pendidikan karakter dengan cara mewajibkan semua guru bidang studi untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru, menyesuaikan perkembangan buku pegangan guru bidang studi. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter masih ada guru yang menggunakan gaya lama dalam belajar baik menggunakan metode, alat dan media. Juga guru tidak berani mengemukakan keinginan serta kekurangannya dalam pembelajaran.

Kata kunci: *Upaya Kepala Sekolah, dan Pendidikan Karakter*

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NUSANTARA GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan

Oleh:

SAHRIL NOVRIYANTO
NPM : 1211030088

Pembimbing I : DR.H.Chairul Anwar, M.Pd.
Pembimbing II : Ali Murtadho, M.SI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H / 2016 M

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	31
E. Pembatasan Masalah	31
F. Rumusan Masalah	31
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	32
H. Kajian Pustaka	33
I. Metode Penelitian	36

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah	39
1. Pengertian Kepala Sekolah	39
2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala sekolah Sebagai Supervisor	40
3. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah	40
4. Kompetensi Kepala Sekolah	49
5. Peran Kepala Sekolah	53
B. Pendidikan Karakter	56
1. Pengertian Pendidikan Karakter	56
2. Tujuan Pendidikan Karakter	57
3. Prinsip Pendidikan Karakter	65
4. Strategi Pendidikan Karakter	67
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	69
C. Implementasi Pendidikan Karakter	72
D. Upaya Kepala sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter	76

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	87
B. Identitas sekolah	87
C. Visi dan Misi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	88
D. Struktur organisasi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	90
E. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	91
F. Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	92
G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten	
Pesawaran	92
a. Keadaan Umum	93
b. Ruang Kelas	93
c. Kondisi Ruangan	94

BAB VI PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	95
B. Analisa Data	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah
3. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
4. Wawancara Dengan Guru
5. Wawancara Dengan Komite Sekolah
6. Audit Trail Penelitian
7. Pengesahan proposal
8. Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
9. Surat keterangan penelitian
10. Kartu Konsultasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter	12
Tabel 2 Tabel Indikator Pra Survey Siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	20
Tabel 3 Daftar Nama Guru dan Tenaga Administrasi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015/2016	91
Tabel 4 Data Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	92
Tabel 5 Data Ruang Kelas SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	93
Tabel 6 Data Kondisi Ruang di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	94

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia, rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang senantiasa membawa kebaikan sepanjang zaman. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah ikhlas mendidik, membimbing, dan mengarahkan penulis. Dengan menyebut nama Allah, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR.H.Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Amirudin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Ali Akbar, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, kesabaran, nasehat, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.

5. Siti Suwarsih, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan para dewan guru
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Kependidikan Islam yang senantiasa memberiku semangat
7. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat Nya kepada kita semua dan semoga amal kebaikan yang telah di berikan dengan keikhlasan akan mendapat amal ibadah di sisiNya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan memberikan sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Oktober 2016

Penulis

SAHRIL NOVRIYANTO
NPM : 1211030088

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (Al-Ankabut: 6)

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (At-Taubah:41)

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Artinya: “Allah menyukai orang-orang yang sabar”.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu”.

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ

Artinya: “bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan membesarkanku, terima kasih tak terhingga atas keringat, pengorbanan serta doamu yang mengantarkanku mencapai gerbang keberhasilan.
2. Kakak-kakakku yang selalu memberi motivasi dan menantikan keberhasilanku.
3. Keluarga besar SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, yang memberi dukungan.
4. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan di jurusan KI angkatan 2012 yang telah berhasil terlebih dahulu dan tetap mengiringi langkah ku di perkuliahan.
5. Almamater tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Syahril Novriyanto, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 November 1991. Syahril, demikian sapaan akrabnya, adalah putra buah hati dari kedua orangtuanya.

Pendidikan yang telah di tempuh dari Tk Handayani Bandar Lampung tamat tahun 1998, SD Negeri 4 Bandar Lampung tamat tahun 2005, SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun 2009, dan di lanjutkan di SMA Persada Bandar Lampung 2012. Tahun 2012 penulis di terima di Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung untuk menempuh pendidikan tinggi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, sebelumnya dijelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini. Agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca.

- a. Upaya dapat diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.¹
- b. Kepala sekolah menurut Wahjo Sumidjo yaitu “kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pelajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi peajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²
- c. Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, diantaranya menurut Lickona pendidikan karakter yaitu sebuah

¹ Pius P Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994, hal. 770).

² Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi isi jiwa peserta didik dengan karakter yang bermoral serta berakhlak baik.³

- d. SPM Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah sebagai objek penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, masih banyak para siswa yang masih berperilaku kurang baik. Oleh sebab itu perlu adanya hal yang dapat mengarahkan atau mendidik siswa agar memiliki akhlak atau perilaku yang baik.
2. Pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah masih banyak yang menggunakan metode lama. Sehingga masih belum mampu membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlak atau perilaku terpuji.
3. Pentingnya peran kepala sekolah sebagai tolak ukur maju atau tidaknya sekolah, karena kepala sekolah lah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan karakter di sekolah.
4. Tanggung jawab sekolah dalam mendidik siswa agar memiliki perilaku yang baik, sehingga perlu diterapkannya pendidikan karakter guna membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik.

³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011, hal. 94.

5. Perlunya upaya yang tepat yang dilakukan kepala sekolah agar dapat diimplementasikannya pendidikan karakter di sekolah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal.⁴ Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Karena, melalui pendidikan diharap akan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan itu sendiri. Sebab, maju mundur suatu bangsa tidak terlepas dari maju dan mundurnya dunia pendidikan. Van Cleve Morris menyatakan, “secara ringkas kita mengatakan bahwa pendidikan adalah studi filosofis, karena ia pada dasarnya bukan alat sosial semata untuk mengalihkan cara hidup secara menyeluruh kepada setiap generasi, tetapi ia juga menjadi agen (lembaga) yang melayani hati nurani masyarakat dalam perjuangan mencapai hari depan yang lebih baik.”⁵

“Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membantu peserta didik selaku generasi muda agar mengerti dengan baik tatanan sosial dalam

⁴ Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd., *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ALFABETA, Bandung, Juni 2013, hal 1.

⁵ Van Cleve Morris, *Becoming an Education*, p. 57.

masyarakat, mengerti pola perilaku, norma sopan santun dan tata krama yang dihargai dalam masyarakat” (Koesoema; 2012:26)⁶

Pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik. Pentingnya belajar dan menuntut ilmu sudah sangat jelas diterangkan ALLAH SWT dan telah dituangkan dalam Al-Quran surat Al Mujadalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa

yang kamu kerjakan. (Q.s. al-Mujadalah: 11)⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ALLAH SWT ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu sehingga ALLAH SWT akan

⁶ Koesoema, A.D. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hal

mengangkat derajatnya. sehingga sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. ia akan senantiasa hidup dengan cara cara yang islami dan sesuai dengan syariat Nabi Muhammad SAW.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Sebagaimana yang tertera dalam hadits berikut:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Carilah ilmu sejak bayi hingga ke liang kubur.”⁸

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia, akan tetapi dilakukan sepanjang usia mulai dari lahir sampai meninggal dunia.

Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.⁹ Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan

⁸ Diakses melalui web <http://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html#ixzz4LMMWgr2R>.

⁹ Mortimer J. Adler, *Philosophies of Education*, p. 209

berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Bahkan, sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda.

Sedangkan dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali ialah UU 1946 yang berlaku tahun 1947 sampai 1952, dan kurikulum 1964 yang tujuannya “Menciptakan masyarakat sosialis Indonesia”, ini kurikulum masa orde lama. Masa orde baru lahir kurikulum 1968 sampai 1975, yang isinya “Membentuk manusia Pancasila sejati” yang kemudian disempurnakan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan disempurnakan lagi dengan kurikulum 1994. Masa era reformasi muncul kurikulum 2004 yang disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan berakhir dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sekarang disempurnakan dengan kurikulum 2013.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dikti menyatakan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMP mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi ”sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.¹¹ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan

¹⁰ Ventola. 2012. *Tujuan dan Fungsi Pendidikan*. (Online).<http://lapazinaction.blogspot.com/2012/03/tujuan-dan-fungsi-pendidikan.html>. diakses Senin, 28 Mei 2012. Pukul 21.05 WIB

¹¹ Megawangi, Ratna. (2004) *Pendidikan Karakter; Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan pada pendidikan karakter, baik di sekolah maupun diluar sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Cinta Allah dan Kebenaran
2. Tanggung Jawab, Disiplin dan Mandiri
3. Amanah
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Perduli dan Kerja sama
6. Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah
7. Adil dan Berjiwa Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleran dan Cita Damai¹²

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (Kaffah). Dalam konteks NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), pendidikan

¹² Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, Desember 2011, halaman 5.

karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat. Makna karakter bangsa yang berakar pada Undang-Undang Dasar 1945 dan filsafat Pancasila. Sistem nilai tersebut meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan bangsa, permusyawaratan dan keadilan. Beberapa tahun yang lalu sistem nilai tersebut perlu sering ditanamkan dalam bentuk penghayatan dan pengamalan Pancasila (P-4) yang diperuntukan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sekarang, ketika masyarakat dan bangsa dilanda krisis moral, sistem nilai tersebut perlu direvitalisasi, terutama dalam mewujudkan karakter pribadi dan karakter bangsa yang telah ada seperti tekun beribadah, jujur dalam ucapan dan tindakan, berpikir positif dan rela berkorban. Semua itu merupakan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah hampir punah.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak pada usia dini sampai dewasa.¹³

Character Education Quality Standarts merekomendasikan 10 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

¹³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan prilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.¹⁴

Kementrian pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Mungkin nilai-nilai ini akan berbeda dengan kementrian-kementrian lain yang juga menaruh perhatian terhadap karakter bangsa. Sekedar contoh, Kementrian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dan *fathanah* (menyatunya kata dan perbuatan).

¹⁴ *Ibid.*, h. 109

Seperti yang tertuang dalam QS. Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Surat Al-Ahzab ayat 21)

Namun demikian, pembahasan ini tidak mencakup empat nilai karakter versi kementrian agama tersebut, melainkan fokus pada 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Penerbit berargumen bahwa 18 nilai karakter versi Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk islam. Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indicator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang.¹⁵

Dalam pendidikan karakter, menurut kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, sebagaimana ditulis dalam tabel dalam tabel di bawah ini:

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

Tabel 1
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang

		lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai- Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa, Oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010.*

Dari ke 18 nilai karakter diatas, peneliti hanya mengambil tiga sub indikator yang akan diteliti yaitu:

a. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter Religius adalah pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.¹⁶

Dalam surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 37

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(Al Baqarah ayat 208)¹⁷

Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.¹⁸

Menurut Tafsir Strategi yang dapat dilakukan untuk membentuk budaya religius madrasah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (2) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah utama terutama psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan; (7) penciptaan suasana religius bagi pertumbuhan anak.¹⁹

b. Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan. Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan

¹⁷ Al Quran dan Terjemah Juz 2, ayat 208, (Saudi Arabia), h. 50

¹⁸ Agus Zaenal Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jakarta: arruzz media, 2012), h. 40

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112

dilaksanakan secara kontinu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.²⁰

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discare* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.²¹ Dari segi bahasa disiplin adalah ketaatan pada peraturan tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, system dan metode tertentu atau latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.²²

Sedangkan kedisiplinan merupakan usaha sungguh-sungguh untuk berperilaku disiplin, dalam pengertian lain, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan

²⁰ [http:// chemistry budiman 07. Blogspot. Com/2010/ angket-kedisiplinan-siswa html.](http://chemistrybudiman07.blogspot.com/2010/angket-kedisiplinan-siswa.html) diakses 10 Maret 2016

²¹ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 82

²² Purdadawamitra, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) h. 254

benar-benar menghargai waktu. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai disiplin dalam proses pembelajaran umumnya mencakup datang tepat waktu, menegakkan prinsip dan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tata tertib sekolah.²³

Kedisiplinan siswa dipandang mempunyai peran dalam kesuksesan pendidikan. Akan tetapi disiplin bukanlah sebuah tujuan pendidikan melainkan sebuah sarana yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa. Adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Misalnya ketegasan akan sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah serta siswa harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasi. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan

²³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 41

Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(QS. An-Nisa’59)²⁴

c. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdikan atau pengorbanannya.

Seperti beberapa hadits berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاری)

²⁴ Al Quran dan Terjemah Juz 5, ayat 59, (Saudi Arabia), h. 128

Artinya : “Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya tentang kepemimpinannya.” (HR. Bukhari)

Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran bahwa terlihat masih banyak siswa yang belum bisa menjaga sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seperti, masih terlihat banyak anak-anak yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.

Dalam hal kedisiplinan, masih banyak pula siswa yang masih belum mampu mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah diantaranya perihal berpakaian seragam, beberapa diataranya ditemukan siswa yang tidak mengenakan kelengkapan seragam. Kelengkapan tersebut seperti nama pada baju, kalau pun ada namanya tidak dijahit secara permanen, penggunaan ikat

²⁵ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter* ...h. 43

pinggang yang tidak berlogo almamater sekolah, rok yang suka diturunkan di pinggang. Hal lain yang terjadi adalah siswa masih menggunakan jaket sampai kedalam kelas, ketika tidak hari senin banyak siswa yang mengenakan dasi dalam perjalanan dari tempat parkir menuju ruang kelas, beberapa siswa masih jalan dengan santai meskipun waktu sudah menunjukkan pukul 07.05 sehingga jam pelajaran menjadi berkurang. Hal tersebut menunjukkan sikap kurang disiplin siswa.

Tingkat kedisiplinan yang rendah turut berdampak pada karakter siswa. Karakter siswa masih menunjukkan bahwa mereka kurang disiplin, beberapa siswa masih saja berbincang-bincang dengan teman disebelahnya. Selain itu terlihat juga siswa yang menggunakan dasi hanya saat upacara saja, setelah itu dilepas ketika berjalan menuju ke kelas.

Sementara itu, berkenaan dengan karakter tanggung jawab. Masih banyak pula para siswa yang kurang memiliki sikap tanggung jawab seperti mengerjakan tugas atau PR (pekerjaan rumah) di kelas pada saat jam pelajaran akan dimulai. Ada pula siswa yang tidak melaksanakan tugas piket yang telah ditentukan pada masing-masing siswa.

V. Campbell dan R. Obligasi menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang:

- a) Faktor keturunan
- b) Pengalaman masa kanak-kanak
- c) Pemodelan oleh orang dewasa atau orang yang lebih tua
- d) Pengaruh lingkungan sebaya
- e) Lingkungan fisik dan sosial

- f) Subtansi materi di sekolah atau lembaga pendidikan lain
- g) Media massa²⁶

Untuk mengembangkan karakter yang baik perlu ada suatu penentuan dan pendefinisian kualitas karakter yang akan ditanamkan sehingga dapat dimengerti oleh semua orang antara lain dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi atau aktivitas.

Dalam proses pembentukan karakter yang baik perlu adanya kontrol internal dan kontrol sosial yang menuntut individu untuk memiliki karakter positif tertentu. Misalnya saja sebagai pendidik (guru) dalam suatu komunitas pendidikan, seperti PAUD, dibutuhkan karakter seperti jujur, perhatian, sabar, dan karakter positif lain sebab pendidik dalam komunitas pendidikan berperan sebagai teladan dan model bagi anak didiknya.²⁷

Berikut tabel pra survey yang dilakukan peneliti yang terdiri dari 3 sub indikator yang diteliti guna mengetahui karakter siswa yang ada di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran:

Tabel 2
Tabel Indikator Pra Survey Siswa SMP Nusantara Gedong Tataan
Kabupaten Pesawaran

No.	Nilai Karakter	Indikator	Penilaian		
			KB	B	AB
1.	Religius	a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			✓
		b. Shalat zuhur berjamaah	✓		
2.	Disiplin	a. Hadir tepat waktu		✓	
		b. Mematuhi aturan sekolah (atribut sekolah)		✓	
3.	Tanggung Jawab	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur	✓		
		b. Peran aktif dalam kegiatan sekolah		✓	

²⁶ <http://membumikan-pendidikan.blogspot.co.id/2014/10/faktor-faktor-yangmempengaruhi.html> diakses pada tanggal 12 april 2016.

²⁷ *Ibid...*,

Keterangan:**KB : Kurang Baik****B : Baik****AB : Amat Baik**

Karakter merupakan salah satu poin penting yang menentukan keberhasilan seseorang. Temuan dari Universitas Harvard, 85% dari sebab-sebab kesuksesan, pencapaian sasaran, promosi jabatan, dan lain-lain, adalah karena sikap-sikap seseorang. Hanya 15% disebabkan oleh keahlian atau kompetensi teknis yang dimilikinya. Oleh sebab itu, terkait upaya membangun karakter positif, khususnya karakter dalam diri pendidik, disusunlah 16 pilar pembangun karakter:

1. Kasih sayang
2. Penghargaan
3. Pemberian ruang untuk pengembangan diri
4. Kepercayaan
5. Kerja sama
6. Saling berbagi
7. Saling memotivasi
8. Saling mendengarkan
9. Saling berinteraksi secara positif
10. Saling menanamkan nilai-nilai moral
11. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati
12. Saling menularkan antusiasme

13. Saling menggali potensi diri
14. Saling mengajari dengan kerendahan hati
15. Saling menginspirasi
16. Saling menghormati perbedaan²⁸

Namun, realita di lapangan menunjukkan banyaknya berita-berita yang bermunculan di setiap media informasi seperti di televisi kemudian koran dan radio yang menyiarkan tentang kasus-kasus kriminal seperti kasus kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan pada anak, pemerkosaan, terorisme, korupsi, aliran gavatar, isis, pencurian, perampokan pemerkosaan, pembunuhan, pengkhianatan, menampilkan fitnah, penipuan investasi, narkoba, kurang perduli terhadap kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, membakar hutan hingga menyebabkan tercemarnya kebersihan udara sampai mengakibatkan kematian pada masyarakat. Semua itu adalah ciri-ciri karakter buruk. Oleh sebab itu, seseorang yang tidak berperilaku jujur, curang, kejam dan rakus dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek.

Berikut ini data dari dampak buruknya karakter yang tidak terpuji:

1. Republika.Co.Id, Depok: pengaduan tindak kriminal terhadap anak dan perempuan kota Depok pada tahun 2014 meningkat dibandingkan pada tahun 2013. Tahun 2013, pengaduan terhadap kasus kekerasan perempuan

²⁸ *Ibid...*

- dan anak hanya 113 kasus. Hingga menjelang akhir tahun 2014, mencapai 2014 kasus.²⁹
2. Jakarta, CNN Indonesia: Polisi mencatat ada lebih dari 3000 korban yang terjerumus praktik penipuan online dengan menggunakan skema investasi uang dalam jumlah besar yang dijalankan oleh PT. Wandermind di Papua hingga Mei 2015 kemarin. Dari ribuan korban tersebut, Wandemind diketahui juga telah meraup uang sebesar Rp 262 Miliar sejak resmi beroperasi di Papua pada Mei tahun lalu. Jumlah kerugian tersebut diprediksi akan terus bertambah karena masih banyaknya korban bisnis ilegal investasi online yang belum terdata oleh pihak kepolisian sampai saat tahun 2015 kemarin.³⁰
 3. Liputan6.com, Jakarta: Kasus pemerkosaan dan pembunuhan Putri Mariska Sakinah (13) di Kampung Dukuh, Kelurahan Sudimara Selatan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, semakin terang. Polisi mengaku telah mengantongi nama tersangka pembunuhan tersebut. Dugaan menguat kepada kakak kandung korban yang kini terbaring lemah di RS Polri Kramat Jati akibat luka gorokan di lehernya.³¹
 4. Merdeka.com: Isap sabu-sabu untuk penutup makan sahur, enam warga Jalan Wonokusumo Gg V, Surabaya, Jawa Timur, digerebek anggota

²⁹ Republika.Co.Id, Depok--, Indah Wulandari, *Laporan Tindak Kriminal Terhadap Anak Meningkat di Depok*, jumat 12 Desember 2014, di akses tanggal 17 Juni 2015.

³⁰ Lalu rahadian, CNN Indonesia, *Korban Investasi Online Di Indonesia mencapai 3000 orang*, Sabtu 30/05/2015.

³¹ Naomi Trisna, Liputan6.com, Jakarta, *Kakak Kandung di duga pelaku pembunuhan di Ciledug*, 22 Juni 2015.

Sastreskoba Polrestabes Surabaya. Saat ini, ke enam pengguna yang masih satu kampung itu, masih menjalani pemeriksaan intensif.³²

Dulu kita pernah jaya dan pernah berbangga dengan karakter bangsa yang kita miliki dan dijunjung tinggi, sampai ada istilah adat ketimuran, tapi sekarang hanya tinggal kenangan. Bahkan, sebagian orang menyatakan bahwa kita telah kehilangan karakter.

Untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter yang telah hilang, peran utama adalah kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang efektif. Menurut Marzuki mendefinisikan, iklim sekolah adalah: “keadaan lingkungan sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik”. Iklim sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan gembira serta memiliki rasa kepedulian antara satu sama lain.³³

Akan tetapi menurut Naim mengungkapkan “tidak semua manusia mampu mempertahankan karakter dirinya dalam dinamika kehidupan yang terus berkembang”. Kadang karakter baik yang telah tertanam bisa goyah. Oleh karena itu tidak selamanya karakter manusia bisa kukuh. Hal ini menjadi indikasi banwasannya karakter memang harus selalu dijaga, dipertahankan, dan ditumbuh

³² Moch Andriyansyah, Merdeka.Com, *Jelang Pesta Sabu Jelang Imsak, Enam Warga Surabaya Di Gerebek*, Sabtu 4 Juli 2015.

³³ Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 55

kembangkan. Artinya, proses perkembangan karakter bukan proses yang sekali jadi, melainkan proses yang terus menerus tidak henti-henti.³⁴

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya yang baik, karena budaya menggambarkan cara kita melakukan sesuatu. Menurut Salaga, Supardi budaya adalah “suatu konsep yang membangkitkan minat yang berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa memercayai dan mengusahakan apa yang dapat diterima akal”. Juga menurut budayawan Sudibyo mendefinisikan, budaya adalah “hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau budi”.³⁵

Jadi budaya sekolah adalah “sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru-guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah”. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat.

Oleh karena itu, sesuai dengan amanah UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa: pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

³⁴ http://www.academia.edu/6739675/peranan_pendidik_dalam_upaya_membentuk_karakter_peserta_didik_peranan_pendidik_dalam_upaya_membentuk_karakter_peserta_didik, diakses pada hari Selasa 21 Juni 2016.

³⁵ *Ibid...*

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan nasional jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing beretika, bermoral, serta memiliki sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Mustofa tujuan hidup setiap muslim, ialah: “menghambakan diri kepada Allah, untuk mencapai keridhaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang”.

Maka pendidikan karakter perlu ditumbuh kembangkan karena merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, dan Rasul, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat beserta lingkungan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pengembangan nilai-nilai fitrah kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakannya. Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (*take holderess*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yang diantaranya meliputi isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata

pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas dan kegiatan non kurikuler, pemberdayaan sarana dan pra sarana, juga etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkat pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkat internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan siswa/ siswi dalam keseharian.

Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu: standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu dilakukan penataan terhadap empat mata pelajaran yaitu: agama, PPKN, matematika, dan bahasa Indonesia.

Menurut Adi Susilo kelompok mata pelajaran pendidikan kewarga negaraan dimaksud dalam meningkatkan kesadaran dari wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia, sehingga melahirkan karakter yang baik.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, juga Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter ntuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.

Mengingat kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini telah jauh tergeser dari nilai-nilai fitrah yang merupakan anugerah Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal itu ditandai dengan sering terjadinya kesenjangan sosial, seperti tawuran yang sering terjadi dalam masyarakat, antar desa, antar daerah, bahkan sering terjadi antar sekolah, ada siswa yang membantah guru, tidak masuk sekolah bahkan sering terjadi di perguruan tinggi yang merupakan tempat penanaman ilmu yang merupakan kebanggaan suatu bangsa.

Berikut Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nusantara Gedong tataan Kab Pesawaran saat melakukan pra survey :

1. Belum memiliki pemahaman hakikat pendidikan karakter.
2. Belum mensosialisasikan pendidikan karakter dengan tepat dan belum ditunjang dengan sarana prasarana yang maksimal.
3. Belum maksimalnya pemberian lingkungan yang kondusif untuk pendidikan karakter.
4. Belum mampu memberikan fasilitas dan sumber belajar yang memadai.
5. Belum secara mendalam memberi tumbuh kembangkan disiplin peserta didik, tapi hanya sebatas kegiatan rutin di sekolah pada diluar jam pelajaran.
6. Hanya menegaskan pentingnya tata tertib dan disiplin.
7. Belum maksimalnya untuk mewujudkan sekolah yang berkarakter.

8. Belum merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter di sekolah tersebut.³⁶

Hasil wawancara diatas membuktikan bahwa sekolah tersebut belum mengetahui kunci sukses pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/ peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menanamkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, adat istiadat dan estetika.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Suarsih, S.Pd sebagai Kepala SMP Nusantara Gedong tataan Kabupaten Pesawaran.

Dalam hasil wawancara selanjutnya dengan beberapa guru SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menyatakan bahwa, karakter siswa selama ini telah jauh bergeser dari nilai-nilai keislaman. Mungkin disebabkan kurikulum yang selama ini lebih mengutamakan pada pengembangan kognitif dari pada efektif dan psikomotor dan pengaruh perkembangan globalisasi selama ini. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritis sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan turunnya Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak/ budi pekerti (karakter) manusia.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat: Al- Ahzab, ayat: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat”.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

D. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab menunjukkan bahwa belum terwujudnya karakter yang baik pada peserta didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan pendidikan karakter masih belum terlaksana secara efektif, disini upaya sekolah sangat dibutuhkan demi terwujudnya pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

E. Pembatasan masalah

Demi menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, disini peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Peserta didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah demi terwujudnya pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

F. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ?

G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penggugah dan motivasi serta memberikan informasi positif kepada para pendidik dalam usahanya mengembangkan karakter positif peserta didik agar menjadi generasi muda yang dapat diandalkan demi pembangunan bangsa.
- b. Sebagai masukan untuk lebih aktif mengembangkan pendidikan karakter demi tercapinya diri peserta didik menjadi manusia yang berkarakter.
- c. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis mengenai pendidikan karakter yang terdapat dunia pendidikan.

H. Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustaka peneliti bahwa pembahasan tentang upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan hal ini:

- 1) Skripsi Iftitakhul Farikhah, dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SD Ar-Rahman Jombang)”*. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2012. Skripsi ini menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Ar-Rahman Jombang diantaranya, (1) melibatkan seluruh stakeholder dalam kegiatan pembelajaran, (2) integrasi ke dalam kurikulum, (3) membina karakter-karakter guru, (4) pembiasaan siswa, (5) program-program khusus, (6) menerapkan gaya partisipasif dalam memimpin.

Faktor pendukung dan pemberdayaannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Ar-Rahman Jombang antara lain sebagai berikut: (1) jumlah siswa perkelas maksimal 14 siswa, pemberdayaannya yaitu dengan membuka kelas baru jika siswa baru yang mendaftar lebih dari 14 siswa, (2) tidak ada tata tertib seperti tidak ada bel masuk, pemberdayaannya dengan mengadakan kegiatan Pekan Budiman, (3) hubungan guru dengan kepala sekolah dan pemilik sekolah tidak ada batasan, pemberdayaannya dengan meningkatkan keterbukaan sesama pendidik, (4) hubungan harmonis

antara sekolah dengan orang tua siswa, pemberdayaannya dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.

Faktor penghambat dan upaya mengatasinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SD Ar-Rahman Jombang diantaranya: (1) tidak semua orang paham dengan konsep pendidikan di Ar-Rahman, upaya mengatasinya dengan meningkatkan sosialisasi dan promosi ke masyarakat, (2) guru baru di SD Ar-Rahman membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan konsep pendidikan di SD Ar-Rahman, upaya mengatasinya dengan membentuk tutor sebaya dan meningkatkan supervisi oleh kepala sekolah, (3) tingkat kemandirian dan kemampuan siswa berbeda-beda, upaya mengatasinya dengan melakukan pembiasaan rutin dan bimbingan siswa melalui pendekatan emosional.³⁷

Yang membedakan dengan peneliti adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.

- 2) Lukman Hakim Alfajar, dengan judul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan” jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta, 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di

³⁷ Iftitakhul Farikhah, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SD Ar-Rahman Jombang)” Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2012.

SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.³⁸

³⁸ Lukman Hakim Alfajar, dengan judul “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*”, Skripsi, jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta, 2014.

Kaitan dengan hasil penelitian tersebut yakni membahas tentang penerapan pendidikan karakter pada sekolah dengan tujuan membentuk karakter siswa.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Sifat Pendekatan Penelitian Kualitatif

- a. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjangkau data.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan (Anak Didik dan Guru, kepala sekolah) bisa mencakup hal-hal

yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.³⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur.⁴⁰ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi.

b. Observasi

Teknik observasi ini baik secara langsung maupun tidak langsung atau secara formal maupun informal digunakan untuk mengamati kegiatan dalam pemenangan tim dan melihat program dalam kampanye. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi data primer di lapangan dan data sekunder yang telah dikumpulkan sebelumnya, maupun data sekunder.

³⁹ Hamid Pattilima. *Op Cit*, hlm. 74-75

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 75

c. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder arsip dan dokumen-dokumen sekolah sesuai dengan kebutuhan data yang diambil peneliti.

3. Analisa Data

Analisa data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (misalnya grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan.

Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, Serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.²⁶

²⁶ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), cet. VI, hal. 60

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.²⁷

Karena itu, kepala sekoalah sebagai seorang yang bertugas sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.²⁸

3. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi:

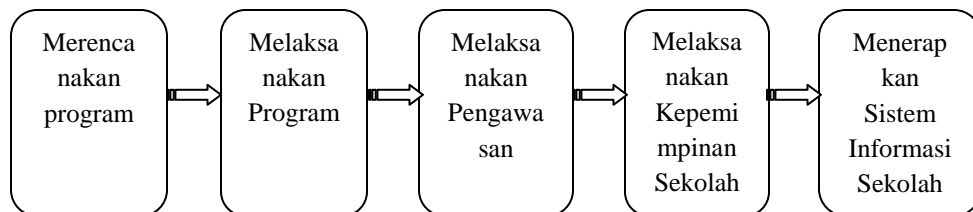
1. Usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah;

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 115

²⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 183

2. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan
3. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah. Penilaian kinerja kepala sekolah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala sekolah mengacu pada tiga (3) butir di atas. Tupoksi kepala sekolah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) sistem informasi sekolah.²⁹

Gambar 2.1
Bagan Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah



a. Perencanaan Program

Perencanaan program kepala sekolah meliputi:

1. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
2. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional (2003) Undang Undang RI. No: 28 Tahun 2010.

3. Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
4. Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
5. Membuat perencanaan program induksi.³⁰

b. Pelaksanaan Program (Rencana Kerja)

Pelaksanaan program kerja kepala sekolah meliputi:

1. Menyusun pedoman kerja;
2. Menyusun struktur organisasi sekolah;
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
4. Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi: a. melaksanakan penerimaan peserta didik baru; b. memberikan layanan konseling kepada peserta didik; c. melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik; d. melakukan pembinaan prestasi unggulan; e. melakukan pelacakan terhadap alumni;
5. Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
6. Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;
7. Mengelola sarana dan prasarana;
8. Membimbing guru pemula;
9. Mengelola keuangan dan pembiayaan;

³⁰ *Ibid*,...

10. Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;
11. Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah;
12. Melaksanakan program induksi.

c. Pelaksanaan Pengawasan (Supervisi dan Evaluasi)

1. Melaksanakan program supervisi.
2. Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
3. Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP
4. Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

d. Pelaksanaan Kepemimpinan Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut :

1. Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
2. Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
3. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;
4. Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
5. Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;

6. Melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta, pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;
7. Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
8. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
9. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
10. Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
11. Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;
12. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
13. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;

14. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
15. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
16. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
17. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
18. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya;
19. Merencanakan pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula (PIGP) di sekolah/madrasah;
20. Menyiapkan buku pendoman pelaksanaan program induksi di sekolah dan dokumen terkait seperti KTSP, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur-prosedur P3K, prosedur keamanan sekolah;
21. Melakukan analisis kebutuhan guru pemula;
22. Menunjuk pembimbing dari guru yang dianggap layak (profesional)

23. Membuat surat keputusan pengangkatan guru menjadi pembimbing bagi guru pemula;
24. Menjadi pembimbing, jika pada satuan pendidikan yang dipimpinnya tidak terdapat guru yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing;
25. Mengajukan pembimbing dari satuan pendidikan lain kepada dinas pendidikan terkait jika tidak memiliki pembimbing dan kepala sekolah/madrasah tidak dapat menjadi pembimbing;
26. Memantau secara reguler proses pembimbingan dan perkembangan guru pemula;
27. Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan;
28. Melakukan observasi kegiatan mengajar yang dilakukan guru pemula dan memberikan masukan untuk perbaikan;
29. Memberi penilaian kinerja kepada guru pemula;
30. Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada kepala dinas pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula;
31. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;

32. Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;
33. Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
34. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
35. Menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
36. Memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab;
37. Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.³¹

³¹ *Ibid*,...

e. Penerapan Sistem Informasi Sekolah

Kepala sekolah, dalam sistem informasi sekolah perlu:

1. Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif dengan membangun budaya sekolah untuk menciptakan suasana yang kompetitif bagi siswa, rasa tanggung jawab bagi guru dan karyawan, menimbulkan rasa nyaman dalam bekerja dan belajar, menumbuhkan kesadaran tentang arti penting kemajuan, dan menumbuhkan kedisiplinan tinggi;
2. Melakukan penataan tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi warga sekolah berbasis kinerja;
3. Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain;
4. Didukung oleh penerapan tik dalam manajemen sekolah;
5. Didukung oleh kepemimpinan/manajerial yang kuat, dan memiliki tingkat sustainabilitas tinggi;
6. Penguatan eksistensi lembaga dengan melakukan sosialisasi kepada semua pihak untuk memberikan informasi dan pemahaman yang sama sehingga sekolah/madrasah memperoleh dukungan secara maksimal;
7. Penguatan manajemen sekolah dengan melakukan restrukturisasi dan reorganisasi intern sekolah apabila dipandang perlu (tanpa mengubah atau bertentangan dengan peraturan yang ada) sebagai bentuk pengembangan dan pemberdayaan potensi sekolah;

8. Melakukan penguatan kerjasama dengan membangun jaringan yang lebih luas dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, yang dibuktikan dengan adanya nota kesepahaman (MoU);
9. Meminimalkan masalah yang timbul di sekolah melalui penguatan rasa kekeluargaan dan kebersamaan untuk memajukan sekolah;
10. Melakukan penguatan input sekolah dengan melengkapi berbagai fasilitas (perangkat keras dan lunak) manajemen sekolah, agar implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis TIK lebih efektif.³²

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:³³

a. Kompetensi Majerial

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

³² *Ibid*,...

³³ Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di ekolah/madrasah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.³⁴

b. Kompetensi Kewirausahaan

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

c. Kompetensi Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

³⁴ *Ibid*,....

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

d. Kompetensi Kepribadian

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

e. Kompetensi Sosial

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

5. Peran Kepala Sekolah

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang

tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”³⁵

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelaksana (executive)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

2. Sebagai perencana (planner)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3. Sebagai seorang ahli (expert)

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (contoller of internal relationship)

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

³⁵ Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65

5. Mewakili kelompok (group representative)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and modiator)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

8. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

9. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (idiologist)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

10. Bertindak sebagai ayah (father figure)

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

Apabila kita meneliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan 10 peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “Ki Hadjar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Ing Tut Wuri Handayani.*

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi ”sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat bisa mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.³⁶

Adapun pada dasarnya pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan transfer pengetahuan tetapi lebih luas lagi yakni sebagai suatu sarana pembudayaan dan penyaluran nilai. Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang

³⁶ Megawangi, Ratna. (2004) Pendidikan Karakter; *Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi dasar kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal penting, yaitu:³⁷

- a. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis.
- b. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualis untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan kemampuan teknis, kecakapan praktius, dan kemampuan kompetensi kinestetis.

Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tanggunh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani. Dan

³⁷ *Ibid.*, hlm.5.

dinyatakan pula dalam TAP MPR No. 4/MPR/1975, menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangun di bidang pendidikan yang didasarkan atas falsafah Negara pancasila dan diarahkan untuk menusia-manusia pembangun yang berpancasila sekaligus membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, bisa menyuburlan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, serta mencintai bangsa dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan dalam UUD 1945 Bab II (pasal 2, 3).³⁸

Pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:³⁹

a. Versi Pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter disemua lembaga formal. Menurut Presiden republic Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

³⁸ Sudirman N, Ilmu pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992)

³⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, (Konsep dan Implementasi), Bandung : Alfabeta, 2012.

1. Membentuk Manusia Indonesia yang Bermoral

Persoalan moral merupakan masalah serius yang menimpa bangsa Indonesia. Setiap saat, masyarakat dihadapkan pada kenyataan merebaknya dekadensi moral yang menimpa kaum remaja, pelajar, masyarakat pada umumnya, bahkan para pejabat pemerintah.

Cirri yang paling kentara tentang terjadinya dekadensi moral di tengah-tengah masyarakat antara lain merebaknya aksi-aksi kekerasan, tawuran massa, pembunuhan, pemerkosaan, perilaku yang menjurus pada pornografi dsb. Dalam dunia pemerintahan, fenomena dekadensi moral juga tidak kalah santernya, misalnya perilaku ketidakjujuran, korupsi dan tindakan-tindakan manipulasi lainnya.

Problem moral seperti ini jelas meresahkan semua kalangan. Ironisnya, maraknya aksi-aksi tidak bermoral tersebut justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik. Dan, hal itu terjadi saat bangsa Indonesia sudah memiliki ribuan lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai tempat. Maka, tidak heran bila banyak para pegawai yang mempertanyakan fungsi lembaga pendidikan jika sekedar mengutamakan nilai, namun mengabaikan etika dan moral.

Dengan demikian bisa dipahami jika tuntutan diselenggarakannya pendidikan karakter semakin santer dibicarakan dengan tujuan agar generasi masa depan menjadi sosok manusia yang berkarakter, yang mampu berperilaku positif dalam segala hal.

2. Membentuk Manusia Indonesi yang Cerdas dan Rasional

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika dan berakhlak, melainkan juga membentuk manusia yang cerds dan rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Kecerdasan dalam memanfaatkan potensi diri dan bersikap rasional merupakan cirri orang yang berkepribadian dan berkarakter. Inilah yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini, yakni tatanan masyarakat yang cerdas dan rasional.

Berbagai tindakan destruktif dan tidak moral dan sering kali dilakukan oleh masyarakat Indonesia belakangan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa masyarakat sudah tidak memoerdulikan lagi rasional dan dan kecerdasan mereka dalam bertindak dan mengambil keputusan. Akibatnya, mereka seringkali terjerumus ke dalam perilaku yang cenderung merusak, baik merusak lingkungan maupun diri sendiri, terutama karakter dan kepribadian.

Upaya yang perlu dilakukan agar masyarakat mampu memanfaatkan kecerdasan dan rasionalitas dalam bertindak adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian tersebut pada generasi masa depan sejak dini. Para peserta didik merupakan harapan kita. Oleh karena itu, mereka harus dibekali pendidikan karakter sejak sekarang agar

generasi masa depan Indonesia tidak lagi menjadi generasi yang irasional dan tak berkarakter.

3. Membentuk Manusia Indonesia yang Inovatif dan Suka Bekerja Keras

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang diselenggarakan untuk menanamkan semangat suka bekerja keras, disiplin, kreatif, dan inovatif pada diri peserta didik, yang diharapkan akan mengakar menjadi karakter dan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan mencetak generasi bangsa agar tumbuh menjadi pribadi yang inovatif dan mau bekerja keras.

Saat ini, sikap kurang bekerja keras dan tidak kreatif merupakan masalah yang menyebabkan bangsa Indonesia jauh tertinggal dari Negara-negara lain. Padahal, setiap tahun, lembaga pendidikan sudah meluluskan ribuan peserta didik dengan rata-rata nilai yang tinggi. Dari sinilah timbul suatu pertanyaan, mengapa tidak ada korelasi yang jelas antara tingginya nilai yang diperoleh peserta didik dengan sikap kreatif, inovatif, dan kerja keras, sehingga bangsa Indonesia tetap jauh tertinggal dalam kancah internasional?

Disisi lain, kita juga sering menemukan fakta bahwa tidak sedikit orang Indonesia yang cerdas sekaligus memiliki potensi dan kreatif, namun mereka justru tidak dimanfaatkan oleh pemerintah. Hidup mereka terpinggirkan dan tersisihkan. Potensi mereka terbuang percuma, sehingga nilai-nilai pendidikan yang mereka peroleh seakan

tidak berguna sama sekali. Tak hanya itu , pemerintah juga seolah-olah lebih mementingkan partisipasi politik untuk ditetapkan pada pos-pos tertentu. Dengan demikian, yang menjadi pertimbangan pemerintah adalah kader politk, bukan sosok yang benar berkualitas dan berkompeten secara moral dan intelektual. Nah dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan para peserta didik dan generasi mudah kita memiliki semangat juang yang besar, serta bersedia bekerja keras sekaligus inovatif dalam mengelolah potensi mereka. Sehingga mereka dapat menjadi bibit manusia yang unggul pada masa depan.

4. Membentuk Manusia Indonesia yang optimis dan Percaya Diri

Sikap optimis dan percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadi factor yang menjadikan bangsa Indonesia kehilangan semangat utuk dapat bersaing menciptakan kemajuan disegala bidang. Pada masa depan, tentu saja kita akan semakin membutuhkan sosok-sosok yang selalu optimis dan penuh percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dan, hal itu terwujud apabila tidak ada upaya untuk menanamkan kedua sikap tersebut kepada generasi penerus sejak dini.

Penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang optimis dan percaya diri. Sejak sekarang, peserta

didik tidak hanya diarahkan untuk sekedar mengejar nilai namun juga membekalinya dengan wawasan mengenai cara berperilaku di tengah-tengah lingkungan, keluarga dan masyarakat.

5. Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot

Salah satu prinsip yang dimiliki konsep pendidikan karakter adalah terbinanya sikap cinta tanah air. Hal yang paling inti dari sikap ini adalah kerelaan untuk berjuang, berkorban serta kesiapan diri dalam memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Harus kita akui bahwa sikap tolong-menolong dan semangat juang untuk saling memberikan bantuan sudah semakin luntur dari kehidupan masyarakat. Sikap kepedulian yang semula merupakan hal yang paling kita banggakan sepertinya sudah tergantikan dengan tumbuh sumburnya sikap-sikap individualis dan egois. Kepekaan social pun sudah berada pada taraf yang meprihatinkan. Maka tidak heran bila setiap saat kita menyaksikan masalah-masalah social yang terjadi di lingkungan kita , yang salah satu factor penyebabnya adalah terkikisnya rasa kepedulian satu sama lain.

Maka, disinilah pentingnya pendidikan karakter supaya peserta didik benar-benar menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan banyak orang.

b. Versi Pengamat

Berikut ini ada pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan

Karakter:

1. Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergorong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila.
2. Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
 - b) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
 - c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri itu dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat.

Berdasarkan sejarah Islam, Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingi menyampaikan hal yang sama dengan tokoh pendidikan di atas. Menurutnya, pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmisison of cutural values and socila norms*) dan pendidikan sebagai ruh dalam memanusiakan manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki nilai tujuan okok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam setiap pemikiran. Bahsa sederhananya bahwa tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁰

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif:

⁴⁰ Abdul Majid & Andriyani Dian, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 30.

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, pro aktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan pada kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah, sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁴¹

⁴¹ Abdul Mujid & Andriyani Dian, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 109.

4. Strategi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya:⁴²

a. *Moral Knowing/ Learning Do Know*

Dalam tahapan ini, tujuan diorientasikan pada penguasaan tentang nilai-nilai karakter. Siswa harus mampu:

- 1) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela, serta nilai-nilai universal.
- 2) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan dogtriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- 3) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadis dan sunah-sunahnya.

b. *Moral Knowing/ Moral Feeling*

Yaitu belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar melayani dengan tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, akal, rasio, dan logika. Guru menyentuh emosi

⁴² *Ibid.*, hlm. 110.

siswa sehingga menyentuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya sendiri, “iya, saya tau seperti itu.....” atau “saya perlu mempraktekkan akhlak ini”. Untuk mempercayai tahapan ini guru dapat mengemasnya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modeling, atau kontemplasi. Melalui tahap ini pun siswa diharapkan mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah), semakin tahu kekurangan-kekurangan.

c. *Moral Doing/ Learning to Do*

Inilah puncak keberhasilan pelajaran pendidikan agama Islam, siswa mempraktekkan nilai-nilai akhlak, mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih, dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang selalu dicari jawabannya. Contoh teladan adalah guru paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter juga terdapat nilai-nilai. Adapun tentang nilai-nilai karakter dalam kaitan ini, diungkapkan sebagai berikut:⁴³

1. *Religius*

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. *Jujur*

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. *Toleransi*

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. *Disiplin*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. *Kerja Keras*

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴³ Muchlas Samami & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, hlm. 46.

6. *Kreatif*

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. *Mandiri*

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. *Demokratis*

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. *Rasa Ingin Tahu*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. *Semangat Kebangsaan*

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. *Cinta Tanah Air*

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. *Menghargai Prestasi*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. *Bersahabat/Komunikatif*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. *Cinta Damai*

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15. *Gemar Membaca*

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. *Peduli Lingkungan*

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. *Peduli Sosial*

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. *Tanggung Jawab*

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.⁴⁴

Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik.⁴⁵

Prof. Dr. Noor Rochman Hadjam, SU. menjelaskan mendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai secara kognitif tetapi juga melalui penghayatan secara afektif dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan siswa seperti pramuka, upacara bendera, palang merah remaja, teater, praktek kerja lapangan, menjadi relawan bencana alam, atau pertandingan olahraga dan seni adalah cara-cara efektif menanamkan

⁴⁴ Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007).

⁴⁵ Acep Hermawan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, <http://www.klik-galamedia.com>, diakses pada 23 April 2016.

nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Ia menekankan pendidikan berbasis karakter bukan merupakan mata pelajaran tersendiri melainkan dampak pengiring yang diharapkan tercapai.⁴⁶

Sementara itu Kemendiknas menyebutkan beberapa prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah,⁴⁷ yaitu:

- 1) Keberlanjutan; yaitu bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari satuan pendidikan.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.
- 3) Nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; yaitu bahwa nilai-nilai karakter bukan merupakan pokok bahasan yang harus diajarkan, sebaliknya mata pelajaran dijadikan sebagai bahan atau media mengembangkan nilai-nilai karakter.
- 4) Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran (terintegrasi), kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

Pemahaman mengenai arti implementasi pendidikan karakter akan ikut menentukan isi pendidikan. Implementasi pendidikan karakter untuk menjadikan

⁴⁶ Lena, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, <http://www.uny.ac.id>, diakses pada 23 April 2016.

⁴⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010)

seseorang bermoral, maka isi pendidikan merupakan pilihan yang beranggapan paling tepat dalam mengantarkan seseorang hidup bermasyarakat.

Menurut paham ahli pendidikan karakter, jika tujuan pendidikan karakter akan mengarahkan seseorang menjadi berkarakter, yang penting adalah bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Dreeben, 1968). Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian pendidikan karakter yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

1. Pengetahuan (*cognitive*)

Secara sederhana dalam perkembangan aspek pengetahuan tahap pemikiran itu dapat dilihat dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter. Pada tahap ini dalam penanaman nilai karakter, anak sudah dapat diajak berdiskusi untuk menemukan nilai yang baik dan tidak baik. Dari sini dapat dimengerti bahwa dalam penanaman nilai budi pekerti pada anak perlu dimulai dari suatu yang konkret, nyata, baru pada pengertian yang abstrak. Pada usia yang lebih dini, lebih ditekankan praktik dan pengalaman nyata, sedangkan pada usia selanjutnya dengan penyadaran kognitif dan pengertian. Pada anak kecil harus diberi banyak latihan, praktik dan dihadapkan pada kenyataan kongkret. Misalnya, melatih penghargaan terhadap orang lain melalui latihan memberikan pujian, hadiah, dan lain-lain. Sedangkan pada umur yang lebih tua akan dijelaskan apa maksud dari

penghargaan. Pada anak yang semakin besar, semakin ditanamkan nilai sosialitas.

2. Perasaan (*feeling*)

Perasaan adalah kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. Perasaan ini penting sebagai bagian dalam proses penanaman nilai hidup. Untuk sampai pada kemampuan ini orang harus mempunyai kesadaran dan pemahaman terlebih dahulu. Hubungan menjadi lebih baik karena adanya penghayatan akan perasaan orang lain.

3. Tindakan (*action*)

Tindakan merupakan gabungan kemampuan emosional dan sosial. Seseorang akan mampu menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan karena biasanya orang tersebut mempunyai kesadaran akan emosinya, mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya karena selalu tergerak melakukan aktivitas dengan baik dan ingin mencapai tujuan yang diinginkannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dengan baik dan kontrol dirinya sangat kuat. Suatu tindakan mempunyai peranan yang sangat besar, dan proses pembentukannya pun bukan ditentukan oleh faktor genetik, melainkan sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan di dalam keluarga dan proses pendidikan di sekolah serta lingkungan sosialnya. Orang tua dan sekolah yang menekankan sistem pendidikan dengan model memberi kesempatan anak untuk mengatur dirinya serta model membimbing anak dalam setiap

aktivitasnya akan melahirkan anak-anak yang mandiri, imajinatif dan mudah menyesuaikan dirinya.

D. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan penerapan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Dalam menyukseskan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan, baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah.

Pertama, untuk yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan, tahapan yang harus dilakukan adalah mencermati kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur; jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran; penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan

ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif; secara periodik melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan staf sekolah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui.

Kedua, yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut, mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan, dan pengembangan sekolah; dibanding kegiatan yang bersifat administratif; menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter; membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga sekolah; secara periodik menyediakan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga sekolah.⁴⁸

Selain itu, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

⁴⁸ Gunawan, op. cit., hal. 178.

a. Perencanaan dan Evaluasi

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter.

b. Pengembangan Kurikulum

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memberi kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, terutama dalam mengidentifikasi karakter, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberi makna (*meaningfull learning*) bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

c. Pengembangan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan unsur utama dalam implementasi pendidikan karakter, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik-teknik pendidikan karakter yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan. Pengembangan pembelajaran berbasis karakter ini, hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas,

seperti di laboratorium, bengkel dan perpustakaan, bahkan harus mewarnai seluruh kehidupan sekolah.

d. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian atau upah, dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan ketenagaan ini dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak dan antar lembaga secara berkesinambungan.

e. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu juga membantu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat lingkungannya.

f. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang

mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.

g. Pelayanan Peserta Didik

Pelayanan peserta didik, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pelayanan peserta didik ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, atau oleh wali kelas, atas nama kepala sekolah. Pelayanan peserta didik yang optimal dari berbagai pihak akan sangat membantu implementasi pendidikan karakter di sekolah.

h. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hakikat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral, dan finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini menjadi penting dan esensial dalam implementasi pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Lebih dari itu, hubungan sekolah dengan masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam penciptaan

lingkungan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Ini penting, sebab percuma saja anak di sekolah dididik tentang nilai-nilai kebaikan, apabila di masyarakat mereka menyaksikan berbagai penyimpangan nilai. Dalam hal ini perlu adanya kebersamaan antara sekolah dengan masyarakat dalam menjunjung tinggi karakter yang baik dan positif, sehingga tujuan sekolah maupun tujuan masyarakat dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya.

- i. Penciptaan Iklim Sekolah Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan persyarat bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Kondisi lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan lain-lain merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran implementasi pendidikan karakter di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah secara keseluruhan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah dituntut untuk memiliki karakter yang terpuji dan mampu mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah dan lingkungannya; baik secara educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, maupun motivator; serta menjadi contoh teladan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan lingkungannya.⁴⁹

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet Ke-2, h. 71-74.

Di samping memiliki dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik dalam mengelola sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk berinisiatif dan berkomunikasi yang baik dengan guru dan tata usaha. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kegiatan untuk meningkatkan proses belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya dalam pengembangan intelektual maupun emosional. Kepala sekolah perlu mengetahui dengan pasti isi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan maksud peserta didik yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, kepala sekolah dapat mengingatkan guru tentang adanya tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan sekolah.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada guru, staf administrasi, peserta didik, dan bahkan mungkin orang tua peserta didik. Biasanya mereka tidak segera memahami atau mau menerima suatu perubahan karena secara teori hanya sebagian kecil orang yang dapat segera memahami dan menerima suatu inovasi, yang lain memerlukan waktu cukup lama. Oleh karena itu kepala sekolah harus sabar, dan terus menerus menyampaikan model pendidikan karakter tersebut sampai mereka memahami dan menerima, dan dapat menerapkan dalam setiap pembelajaran yang diampunya.

Kepala sekolah juga harus mampu mengelola waktu secara efisien, agar dapat dijadikan modal dasar implementasi pendidikan karakter. Selama ini penggunaan waktu di masyarakat belum efisien, bahkan banyak kebiasaan yang

membuang-buang waktu. Kepala sekolah yang mampu memimpin guru, staf administrasi, dan peserta didik untuk menggunakan waktu secara efisien, dapat menangkis keluhan bahwa alokasi waktu pelajaran sangat kurang. Kebiasaan menggunakan waktu yang produktif oleh kepala sekolah diharapkan dapat menjadi contoh bagi guru, staf administrasi, dan peserta didik.

Sedikitnya terdapat dua aspek yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yang terkait langsung dengan program sekolah secara keseluruhan dan yang terkait dengan tugas sehari-hari. *Aspek pertama*, untuk program sekolah secara keseluruhan, tahapan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mencermati dan menjabarkan kalender pendidikan, sampai ditemukan hari-hari efektif, hari setengah efektif (karena ada kegiatan tertentu) dan hari-hari tidak efektif. Penjabaran tersebut perlu memerhatikan hari libur, kegiatan yang menyebabkan kegiatan belajar tidak berjalan, dan kegiatan yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif.
- b. Jumlah hari efektif merupakan dasar penyusunan program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran. Program tersebut harus komprehensif, serta mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan kepeserta didikan. Dalam hal ini, setiap penanggung jawab program, kesiswaan, olahraga, kesenian, dan lain-lainnya, perlu diminta menyusun program tahunan dan program semester untuk kegiatannya masing-masing.

- c. Penyusun kegiatan sekolah perlu diupayakan agar kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan sejenisnya ditempatkan diluar jam pelajaran sehingga tidak mengurangi hari belajar efektif.
- d. Secara periodik, misalnya satu bulan sekali, dilakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan melibatkan guru dan staf terkait, sehingga diketahui hambatan yang terjadi dan diadakan penyempurnaan rancangan program yang belum dilaksanakan.⁵⁰

Aspek kedua, adalah yang terkat dengan tugas sehari-hari kepala sekolah, hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru/ karyawan, dan pengembangan sekolah, dibanding kegiatan administratif.
- b. Menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter, memikirkan program pengembangan atau pemecahan masalah yang terjadi. Waktu semacam itu sebaiknya disediakan pada jam tertentu, misalnya, pukul 08.00-10.00 pada hari sabtu.
- c. Jadwal kerja dengan rincian waktunya yang diketahui oleh staf sehingga tidak akan terganggu jika kepala sekolah sedang mengerjakan tugas tertentu. Misalnya, ketika sedang konsentrasi memikirkan implementasi pendidikan karakter di sekolah, tidak ada guru atau staf yang mengganggu untuk hal-hal yang tidak mendesak.

⁵⁰ *Ibid...*, hlm. 69

- d. Secara periodik, menyediakan waktu untuk bertemu/ menerima guru, staf, dan peserta didik. Jadwal itu sebaiknya diketahui oleh warga sekolah sehingga mereka tidak takut atau sungkan jika ingin bertemu kepala sekolah.

Tiga hal yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen waktu, yaitu:

- a. Menggunakan waktu secara produktif dan efisien belum merupakan kebiasaan masyarakat. Oleh karena itu pengelolaan waktu yang baik harus dilakukan secara bertahap dan konsisten. Misalnya membiasakan untuk tepat waktu, dapat dimulai dengan pemberian pengertian kepada semua guru dan staf lain, diikuti dengan pemantauan, dan akhirnya memberikan teguran bagi yang tidak disiplin.
- b. Memberikan penghargaan kepada guru dan staf lain yang ternyata dapat melaksanakan disiplin waktu dengan baik. Memberikan penghargaan kepada guru dan staf lain yang ternyata dapat melaksanakan disiplin waktu dengan baik. Penghargaan dapat berupa pujian, surat penghargaan, dan bentuk lainnya.
- c. Kepala sekolah harus memberi contoh bagaimana melaksanakan disiplin waktu dalam tugasnya sehari-hari.

Selain itu, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan

sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.⁵¹

⁵¹ *Ibid...*, hlm. 70-71.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Lembaga pendidikan SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran didirikan pada tahun 1973. Sekolah ini berlokasi di Jalan PTPN VII Way Berulu Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Jumlah siswa dari tahun ke tahun tidak menentu, Awalnya, status sekolah ini berstatus TERDAFTAR, kemudian menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) *Terakreditasi C+*.

B. Identitas Sekolah

1. Nama yayasan : Cipta Karya
2. Nama sekolah : SMP Nusantara Gedong Tataan
3. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. No. SK Operasional : 1979-07-01
5. Tanggal SK. Operasional : 1989-06-22
6. No. Statistik sekolah : 204120112045
7. NPSN : 10800450
8. NIS/ NISS/ NDS : 201360/ 010420001/ L.01032301
9. Alamat sekolah : Jl. PTPN VII Way Berulu, Kebagusan,
Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran

- 10. Jenjang akreditasi : Terakreditasi C+
- 11. No. SK Akreditasi : DP. 018181
- 12. Tanggal SK Akreditasi : 20-11-2012
- 13. Tahun didirikan : 1973
- 14. Tahun beroperasi : 1973
- 15. Kepemilikan tanah
 - a. Status tanah : Hak pakai dan hak milik yayasan
 - b. Luas tanah : 3.200 M²
- 16. Luas seluruh bangunan : 457 M²

C. Visi dan Misi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan sekolah yang berada dalam lingkup yayasan “Cipta Karya”. Didirikannya SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai lembaga pendidikan yang mengupayakan terwujudnya pendidikan karakter. Adapun visi yang dimiliki oleh SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah:

“Menjadi pusat sumber belajar bermutu”.

Sedangkan misi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah:

- 1. Mewujudkan pendidikan adil dan merata di lingkungan sekolah.
- 2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

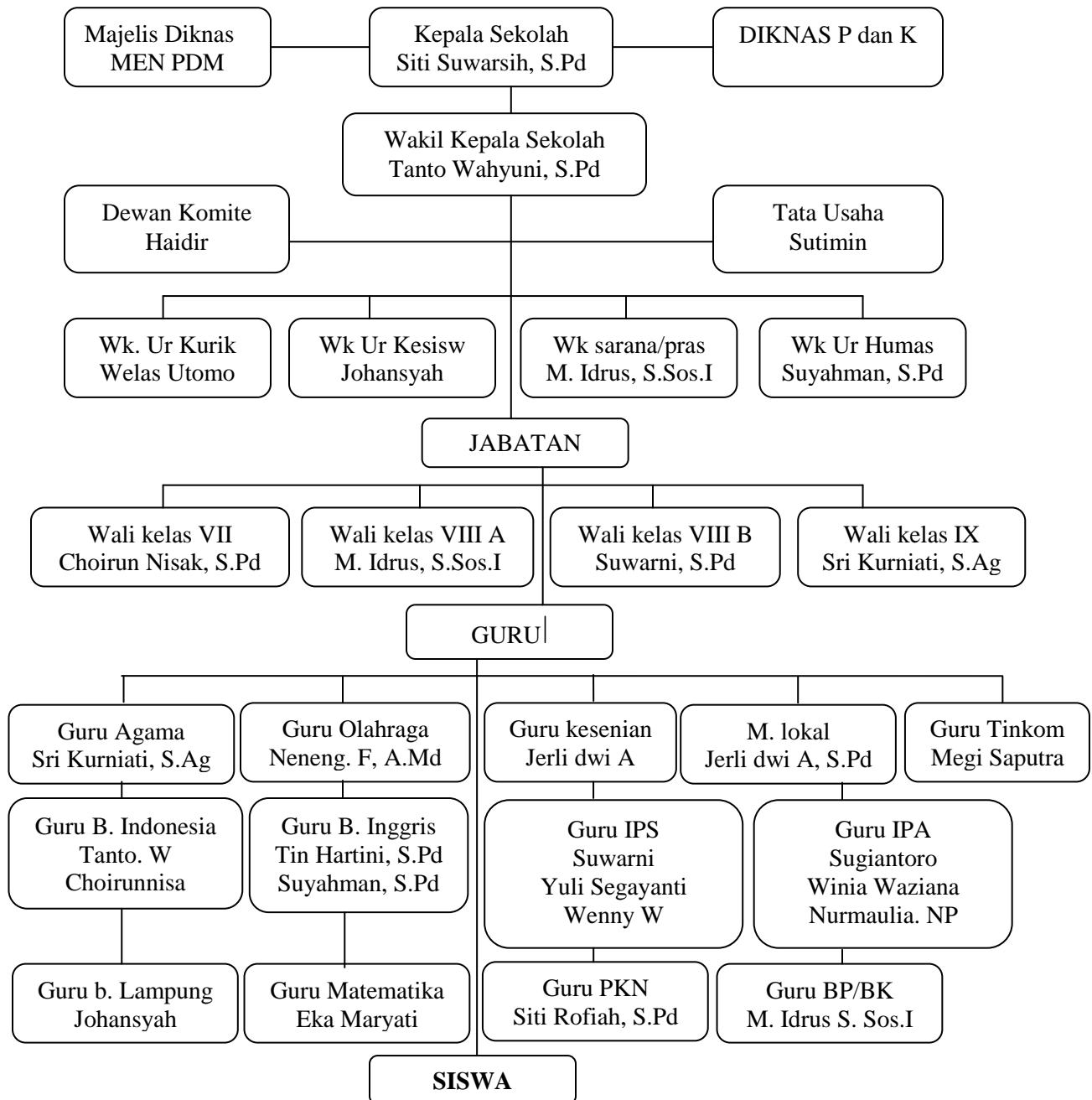
3. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mewujudkan sikap budi pekerti yang berbudaya didasari iman dan taqwa.
5. Mewujudkan system manajemen partisipatif transparan dan akuntabel antar pihak-pihak terkait.
6. Mewujudkan sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah:

1. Tercapainya pendidikan adil dan merata di lingkungan sekolah.
2. Tercapainya pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
3. Tercapainya profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Tercapainya sikap budi pekerti yang berbudaya didasari iman dan taqwa.
5. Tercapainya sistem manajemen partisipatif transparan dan akuntabel antar pihak-pihak terkait.
6. Terpenuhi sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Struktur Organisasi SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Adapun struktur organisasi di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:



E. Keadaan Tenaga Pendidik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Tenaga pendidik di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 20 orang guru beserta staf dan jajarannya seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Nama Guru dan Tenaga Administrasi SMP Nusantara Gedong
Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2015/2016

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Suwarsih, S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1
2.	Tanto Wahyuni, S.Pd	L	Wk. Kurikulum / Guru	S1
3.	Suwarni, S.Pd	P	Wali kelas VIII B/ Ka.lab	S1
4.	Siti Rofiah, S.Pd	P	Guru	S1
5.	Sri Kurniati, S.Ag	P	Wali kelas IX	S1
6.	Suyahman	L	Guru	S1
7.	M. Idrus, S.Sos.I	L	Wali kelas VIII A/ Guru	S1
8.	Choirun Nisak, S.Pd	P	Wali kelas VII/ ka. perpustakaan	S1
9.	Wenny Wulandari, S.E	P	Guru	S1
10.	Hj. Eka Maryati, S.Pd	P	Guru	S1
11.	Tin Hartini, S.Pd	P	Guru	S1
12.	Sugiantoro, S.Pd	L	Guru	S1
13.	Yuli Segaiyanti, S.Pd	P	Guru	S1
14.	Neneng Fitriani, A.Ma.Pd	P	Guru	D3
15.	Welas Utomo	L	Guru	PGSMTP
16.	Johansyah	L	Guru	PGSMTP
17.	Megi Saputra, S.Kom	L	Guru	S1
18.	Nurmaulia N.P, S.Pd	P	Guru	S1
19.	Winia Waziana, S.Pd	P	Guru	S1
20.	Jerli Dwi Ariyani, S.Pd	P	Guru	S1
21.	Sutimin	L	TU	SMA

*Sumber: Dokumen SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
TA.2015/2016*

F. Keadaan Jumlah Peserta Didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Peserta didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015/2016 berjumlah 101 orang. Peserta didik terbagi menjadi 3 kelas dan 4 rombongan belajar. Sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4
Data Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas	
		Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	80	22	1	47	2	45	2	115	5
2013/2014	80	30	2	26	1	36	2	92	4
2014/2015	90	46	1	24	1	31	1	101	4
2015/2016	80	13	1	43	2	30	1	86	4

Sumber: Dokumen SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran TA.2015/2016

G. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berada di kawasan padat penduduk, yaitu di Jl. PTP Nusantara VII, Way Berulu, Kebagusan Gedong tataan, Kabupaten Pesawaran. Sekolah ini berada dibawah naungan sebuah yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Cipta Karya. Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

a. Keadaan Umum

1. Status tempat belajar : milik sendiri
2. Kantor : ada, baik
3. Ruang kelas : ada, baik
4. Gudang : ada, baik
5. Dapur : ada, baik
6. Air ledeng/ sumur : ada, baik
7. Tempet cuci tangan : ada, baik
8. Kamar mandi : ada, baik
9. Penerangan listrik : ada, baik
10. Papan nama : ada, baik
11. Mading : ada, baik

b. Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yakni sebagai berikut:

Tabel 5
Data Ruang Kelas SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten
Pesawaran tahun 2016

Ruang Kelas Asli (a)	Jumlah Ruang Kelas
Ruang lainnya	2
Ruang kelas	4
Seluruhnya	6

Sumber: Dokumen SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran TA.2015/2016

c. Kondisi Ruangan

Kondisi ruangan yang ada di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yakni sebagai berikut:

Tabel 6
Data Kondisi Ruang di SMP Nusantara Gedong tataan Kabupaten
Pesawaran Tahun 2016

Ruangan	Jumlah Ruang Yang Kondisinya Baik	Jumlah Ruang yang Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
Ruang kelas	3	2	Rusak berat
		1	Rusak ringan
Perpustakaan	-	-	-
Lab. IPA	1	-	-
Keterampilan	-	-	-
Lab. Bahasa	-	-	-

Sumber: Dokumen SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran TA.2015/2016

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang akan peneliti sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Untuk memperjelas penyajian data maka disusun berdasarkan tiga kategori, yaitu: (1) Penyajian prosedur penyusunan program pendidikan karakter, (2) Penyajian Upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter, (3) Penyajian langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, dan (4) Penyajian hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

1. Prosedur Penyusunan Program Pendidikan Karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Prosedur penyusunan program yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam kurikulum sekolah. Data-data dikumpulkan dari informan untuk mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dimana data hasil penelitian tersebut diperoleh dari

informan. Dimana informan tersebut adalah kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu ibu Siti Suwarsih, S.Pd, dan wakil kepala sekolah bapak Tito Wahyuni, S.Pd,

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Kepala sekolah berkerja sama dengan komite dan dewan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dimana data hasil penelitian tersebut diperoleh dari informan. Dimana informan tersebut adalah kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu ibu Siti Suwarsih, S.Pd, dewan guru, dan komite.

3. Langkah-langkah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, tentu banyak langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah berkerja sama dengan berbagai pihak sekolah. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dimana data hasil penelitian tersebut diperoleh dari informan. Dimana informan tersebut adalah kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu ibu Siti Suwarsih, S.Pd, wakil kepala sekolah bapak Tito Wahyuni, S.Pd, dewan guru, dan komite.

4. Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter yang dijalankan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sedikitnya mengalami hambatan dan kendala.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dimana data hasil penelitian tersebut diperoleh dari informan. Dimana informan tersebut adalah kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu ibu Siti Suwarsih, S.Pd, dewan guru, dan komite.

B. Analisis Data

Analisis data ini merupakan hasil data atau informasi yang sudah disajikan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan judul *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”* ditemukan data-data terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah, serta hambatan-hambatan yang dialami. Dengan demikian, peneliti mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis

lakukan di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Maka peneliti menemukan data sebagai berikut:

1. Prosedur Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, prosedur perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan melihat hasil evaluasi dan yang terjadi di lapangan, baru setelah itu yang terjadi di masyarakat.

Prosedur yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan karakter yakni dengan melihat hasil yang telah dievaluasi di lapangan. Karena pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Menurut wakil kepala sekolah bapak Tanto Wahyuni S.Pd, adapun isi dari perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran antara lain sebagai berikut:

1. Setiap guru bidang studi wajib membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang terbaru,

2. Menyesuaikan perkembangan buku pegangan dan bidang studi,
3. Membuat jadwal supervisi, dan
4. Memberi arahan kepada pendidik bagaimana cara memotivasi peserta didik sesuai dengan visi dan misi.

Dalam menyusun program perencanaan tersebut di atas, kepala sekolah tidak memutuskan sendiri. Melainkan dengan cara mengadakan musyawarah dengan dewan guru, dan masyarakat setempat. Dan hal tersebut mendapat sambutan yang sangat baik dari berbagai pihak.

Adapun peran bapak Tanto selaku wakil kepala sekolah dalam penyusunan program pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tersebut diantaranya:

1. Memantau perkembangan peserta didik dalam proses belajar,
2. Memberi sosialisasi dan target yang akan diterapkan dalam diri peserta didik, dan
3. Mengupayakan anak didik memperoleh wawasan dan pengetahuan yang ber-ipitek dan ber-imtaq.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter, mempunyai kaitan yang erat antara kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti kompetensi guru, disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah gaya kepemimpinan demokratis, dalam melaksanakan tugasnya pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari anak buah dan bahkan kritikan-kritikan dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup, bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, terjadi peningkatan pendidikan karakter yang cukup signifikan. Hal itu disebabkan gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan karakter berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tersebut, dapat menjaga keaktifan pikiran dan membuka wawasan yang memungkinkan siswa untuk terus memperoleh informasi yang diperlukan dan sekaligus membuat perencanaan untuk mendapatkannya.

Semakin siswa terlibat dalam perolehan informasi, maka siswa semakin merasakan akuntabel, dan semakin siswa merasakan akuntabel maka ia semakin termotivasi untuk mengembangkan dirinya.

Adapun langkah-langkah program pembinaan siswa dalam rangka implementasi pendidikan karakter yang ditempuh oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah melalui;

1. Masa Orientasi Peserta Didik

Hari pertama masuk sekolah merupakan bagian dari hari efektif belajar yang perlu diarahkan dan diisi kegiatan yang bermanfaat, namun tetap dalam suasana gembira, dan menyenangkan serta bernilai positif bagi segenap warga sekolah.

Fungsimas orientasi siswa untuk sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, mempersiapkan siswa menjadi warga sekolah yang baik melalui pengenalan sekolah dan lingkungannya serta peraturan yang berlaku di sekolah. Selanjutnya diharapkan siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai luhur dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa baru dalam mendukung terjadinya sekolah sebagai lingkungan pendidikan, yakni sebagai tempat proses pembudayaan pendidikan, meningkatkan dan melaksanakan prinsip-prinsip 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerndangan, Dan Keselamatan/Kesehatan) sehingga memiliki rasa bangga dan senang menjaga nama baik sekolah.

Tujuan umum kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) adalah agar siswa dan siswi baru lebih mengenal lingkungan sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan dapat menyatu

dengan kakak kelas IX dan X serta beradaptasi dengan kegiatan belajar mengajar, serta berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sekolah.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Masa Orientasi Siswa dilaksanakan di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa baru mengenal lingkungan sekolah secara mendalam dan lebih dekat, sehingga tercipta suasana edukatif dan kondusif.
- b. Agar siswa baru mengenal, memahami dan melaksanakan program studi di sekolah, khususnya cara belajar yang baik, dapat memanfaatkan perpustakaan dan laboratorium, serta mampu menyusun dan melaksanakan program belajar.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa baru tentang tata krama dan tata terrib yang berlaku di sekolah, khususnya pengertian, ruang lingkup, tata krama serta pentingnya menghargai dan menghormati sesama manusia, sebagai makhluk pribadi dan sekaligus makhluk sosial.
- d. Menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan yang demokratis bagi siswa baru.

- e. Memotivasi siswa baru, agar merasa bangga dan ,erasa memiliki terhadap sekolahnya sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk menjaga, merawat serta menjaga nama baik sekolah.

Adapun nila-nilai karakter yang dapat dibina melalui masa orientasi siswa diantaranya adsalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, santun, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.

2. Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Kepada Allah

Manusia yang beriman, dan bertakwa kepaa Allah Yang Maha Kuasa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama dari Pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk mellui proses kehidupan. Terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama Islam.

Di sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran selalu memperingati hari-hari besar Islam, misalnya: memperingati 1 Muharram, memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, memperingati Isra' mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW, yang tujuannya untuk membina keimanan dan ketakwaan kepada Alah di kalangan siswa juga bermanfaat kepada warga sekolah. Tujuan dari memperingati hari-hari besar Islam

diharapkan siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat:

- a. Memberi pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang positif.
- d. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun dalam masyarakat.

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi siswa yang ada di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Sebagai salah satu pembinaan siswa, OSIS berperan sebagai wadah, motivator yang bersifat preventif.

- a. Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

OSIS merupakan suatu wadah dalam melakukan kegiatan latihan kepemimpinan siswa, menyampaikan kata-kata sambutan, menyampaikan kata-kata nasehat sehingga tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab.

b. Sebagai penggerak/ motivator

Kegiatan OSIS juga menjadi motivator dalam menggerak serta mendorong setiap anggota untuk menunjuk kebolehan dibidang seperti olah raga, kesenian, seni lukis, baca puisi, seni hias dan lainnya. Dengan kegiatan tersebut terciptanya kebersamaan antar sesama siswa.

c. Peran yang bersifat preventif

Peran OSIS di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran secara internal menggerakkan keinginan anggotanya untuk berpartisipasi dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku penyimpangan siswa lain bila terjadi perselisihan, baik sesama maupun masyarakat sekitarnya.

Melalui kegiatan OSIS pada sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran diantaranya dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Terciptanya kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air dikalangan siswa.
2. Mendidik kepribadian menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur.
3. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
4. Meningkatkan keterampilan, kemandirian dan percaya diri.

5. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Dengan berbagai contoh kegiatan di atas, beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di antara lain adalah percaya diri, kerja sama, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, dan berjiwa wirausaha.

4. Kepramukaan

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah juga di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah untuk membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Melalui kegiatan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Allah Yang Maha Kuasa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan berbudi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, dan daya kreasi, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni, tenggang rasa juga kerja sama.

5. Penegakan Disiplin dan Tata Tertib Sekolah

Aturan dan tata tertib di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana tertib dan aman, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak siswa.

Setiap siswa di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengikuti kegiatan belajar tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku, itulah yang disebut dengan disiplin siswa.

Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupa mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Karena sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat

dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata tertib sekolah.

Diantara beberapa kegiatan yang diterapkan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam rangka menegakkan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, antara lain:

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
- b. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan
- c. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.

6. Upacara Bendera

Upacara bendera di sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah kegiatan pengibaran/ penurunan bendera dilaksanakan pada saat-saat yang telah ditentukan. Peserta upacara adalah seluruh siswa-siswi, aparat sekolah, yang diselenggarakan secara tertib dan hikmat di sekolah.

Kegiatan upacara bendera tersebut merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan mengembangkan

sifat bersedia dipimpin merupakan hal-hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera.

Melalui upacara bendera diharapkan dapat mempertebal semangat kebangsaan siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, cinta tanah air, patriotisme, dan idealisme, serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Maksud dilaksanakannya upacara bendera di sekolah adalah untuk mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memantapkan sekolah sebagai wiyatmandala. Sedangkan tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah ialah:

- a. Membiasakan sikap tertib dan disiplin.
- b. Membiasakan penampilan rapi.
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin.
- d. Membiasakan kesediaan dipimpin.
- e. Membina kekompakan dan kerja sama.
- f. Mempertebal rasa semangat kebangsaan.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan upacara bendera adalah rasa nasionalis dan disiplin Kemendiknas 2010.⁵⁵

7. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, merupakan wadah dan program yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa sedini mungkin. Adapun landasan pelaksanaan UKS adalah Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri, yaitu menteri Pendidikan Nasional, menteri Kesehatan, menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri.⁵⁶

Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah dengan berbagai kegiatan intra kurikuler dan kegiatan pembinaan kesiswaan, serta melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

⁵⁵Drs. Dharma Kesuma, M.Pd., Cepi Triatna, S.Pd, M.Pd., Dr.H.Johar Permana, MA., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. hlm. 272

⁵⁶ *Ibid...*, hlm. 273

Secara khusus, UKS ditunjukkan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang di dalamnya mencakup:

- a. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip.
- b. Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial.
- c. Terhindar dari pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, obat-obatan dan bahan berbahaya, minuman keras dan lain sebagainya.

Adapun nilai karakter yang dibina melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah bergaya hidup sehat, serta peduli lingkungan sosial.

Dalam hal ini, komite juga ikut berkerjasama dengan kepala sekolah dalam meningkatkan program pendidikan karakter pada SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Disamping guru, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan cara kerja sama. Ada beberapa cara agar kerja sama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati, hal itu dengan saling terbuka, saling mengerti, dan saling menghargai.

Setelah melakukan kerja sama, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dan evaluasi. Kemudian merekrut guru yang memiliki kompetensi. Sudah jelas bahwa guru sebagai pendidik merupakan personil yang secara langsung terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan sangat tergantung kepada kompetensi yang dimilikinya. Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tentang upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yakni dengan membiasakan sikap tertib dan disiplin, membiasakan berpenampilan rapi, dan membina kekompakan dalam kerjasama.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dilakukan juga dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa baru tentang tata tertib yang berlaku di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Kepala sekolah juga

menekankan dan membiasakan kepada seluruh peserta didik SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran untuk menanamkan rasa hormat kepada guru dan sesama.

Menurut hasil wawancara dengan komite SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, dalam hal ini masyarakat sangat mendukung dan mendorong semua untuk meningkatkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Komite juga berkerjasama dengan kepala sekolah dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut.

3. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Kepala SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain:

1. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah,
2. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan,
3. Menumbuhkan kembangkan sikap hormat dan menghargai antar sesama warga sekolah,
4. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia, dan
5. Menanamkan akhlak kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang positif.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh dewan guru. Kemudian kepala sekolah juga memberikan arahan dan mengharuskan guru untuk mengikuti pelatihan tentang perubahan kurikulum, mengirim guru untuk belajar tentang cara membuat penyusunan RPP. Kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan memperkenalkan kepada guru tentang media tersebut, dan jika ada pelatihan IT maka kepala sekolah selalu mengirim guru untuk mengikuti.

Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional, dan intelektualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya. Sehingga dengan kelebihanannya itu guru dapat dengan mudah memengaruhi dan menggerakkan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Menurut dewan komite, upaya pengembangan pendidikan karakter dibangun melalui gaya kepemimpinan demokrasi dengan menstimulasi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama pula. Mengadakan rapat bulanan, rapat setiap awal semester, atau rapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan untuk memberi pengaruh dengan mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan demi melahirkan

karakter yang baik di lingkungan SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Khususnya pada rapat evaluasi dan kenaikan kelas siswa, dalam rapat ini kepala sekolah menegaskan akan kekurangan-kekurangan guru dan mengajarkan pembelajaran dan memberikan penjelasan untuk perbaikan.

Menurut wakil kepala sekolah, langkah-langkah lain yang dilakukan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi dan pendidikan karakter siswa.

4. Hambatan Yang Dihadapi Kepala SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Cara Mengatasinya

Adapun yang menjadi hambatan Kepala Sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter: masih ada diantara guru yang menggunakan gaya lama dalam proses pembelajaran, yaitu banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi dan demonstrasi maupun metode-metode yang lain yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.

Dalam pembagian tugas yang diberikan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran kepada guru, sekalipun telah membuat perhitungan namun kenyataannya juga masih ada yang kurang tepat sasaran sesuai dengan kemampuan guru. Kepala sekolah selaku

manajer selalu dituntut untuk mampu mengidentifikasi bawahan. Dengan demikian setiap tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan bawahan.

Dalam meningkatkan kemampuan guru, untuk membantu dirinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepala SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran selalu berusaha bawahan untuk memahami berbagai kesalahan. Baik akibat kesalahan guru maupun kesalahannya sendiri, sehingga seorang guru tidak merasa disalahkan secara terus menerus akan tetapi merasa lebih dihargai. Upaya seperti ini dilakukan kepala SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan maksud untuk mengambil hati bawahan sebagai seorang pemimpin, karena yang biasa-biasa itu belum tentu baik, tapi yang baik-baik itu perlu dibiasakan.

Kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai orang terdepan dalam organisasi sekolah yang dipimpinnya, harus senantiasa memiliki gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah yang dibawah pimpinannya. Dalam penyampaian ide-ide baru tidak serta merta menerakan, akan tetapi disosialisasikan terlebih dahulu mungkin ada masukan dari bawahan, guru maupun staf karyawan.

Dengan cara mengadakan rapat untuk mengatasi permasalahan. Itulah kebijakan yang sering dilakukan kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengatasi permasalahan, sekalipun setelah itu perlu dibarengi dengan kebijaksanaan dalam pelaksanaannya.

Adapun budaya yang dikembangkan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah budaya yang mampu memberikan karakteristik perlakuan sekolah terhadap siswa agar dapat mencintai pelajaran sehingga siswa memiliki dorongan intristik untuk terus semangat dalam belajar.

Dengan membiasakan nilai-nilai utama dalam karakter, yaitu beriman dan bertakwa, dengan melaksanakan shalat berjamaah di mushala, jujur dan bersih, santun dan cerdas, bertanggung jawab dan kerja keras, disiplin dan kreatif, peduli dan suka menolong, membiasakan budaya senyum, memberi salam, dan berjabat tangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini penulis akan menarik kesimpulan dan saran. Penulis menarik beberapa kesimpulan yang sifatnya empiris berdasarkan analisis hasil penelitian dan yang sifatnya teoritis berdasarkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

Karakter atau watak berasal dari bahasa Yunani, dari kata "*charassein*" yang artinya barang atau alat untuk menggores, yang kemudian difahami sebagai stempel/ cap. Jadi karakter/ watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal). Maka pengertian karakter adalah "seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa". Penulis berpendapat bahwa bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang akan dapat memberi karakter khas Indonesia, tidak lain adalah nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila, yaitu nilai-nilai religius, humanitas, nasionalitas, dan berkeadilan sosial. Maka

langkah baiknya dalam penerapan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pedoman Penghayatan Pabcasila (P4) perlu dihidupkan kembali.

Kesimpulan dari hasil penelitian upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

1. Prosedur prosedur perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan melihat hasil evaluasi dan yang terjadi di lapangan, baru setelah itu yang terjadi di masyarakat.
2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan cara kerja sama. Ada beberapa cara agar kerja sama dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah disepakati, hal itu dengan saling terbuka, saling mengerti, dan saling menghargai.
3. langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter antara lain:
 - a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah,
 - b. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan,
 - c. Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai antar sesama warga sekolah,
 - d. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia, dan

- e. Menanamkan akhlak kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang positif.
- 4. Adapun hambatan yang dialami kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran masih ada diantara guru yang menggunakan gaya lama dalam proses pembelajaran, yaitu banyak menggunakan metode ceramah dari pada metode diskusi dan demontrasi maupun metode-metode yang lain yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah diraikan di atas maka diajukan beberapa saran bagi para pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar selalu membuat program dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa SMP Nusantara Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Juga dengan peningkatan kompetensi profesional guru, memberi tugas mengajar kepada guru secara merata terhadap kompetensi profesionalnya bidang yang selaras, agar guru memiliki kemampuan dalam merancang RPP yang berkarakter. Untuk itu kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat personil secara terus menerus dan memberikan perlimpahan wewenang yang sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang

dimiliki oleh guru, agar dapat meningkatkan kemampuan pendidikan karakter yang lebih tinggi.

2. Kepala sekolah harus melaksanakan semua program yang telah direncanakan, dengan cara mengadakan rapat rutin mengadakan rapat bulanan dan tahunan bahkan rapat mendadak dengan guru dan tenaga kependidikan lain untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.
3. Wakil kepala sekolah lebih berperan aktif untuk mengetahui kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan peserta didik. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran kemampuan peserta didik dalam tingkat pendidikan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kompetensi pendidikan karakter.
4. Disarankan kepada guru harus membantu kepala sekolah untuk menyukseskan program yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal peningkatan pendidikan karakter. Guru juga harus berani mengungkapkan semua permasalahan dan kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.
5. Mengharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberi kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, karena dengan meningkatnya kompetensi guru memberi kemudahan dalam merancang pendidikan yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom Pohantoro, Jakarta Antara News, *Pendidikan karakter di Indonesia Masih Banyak Hambatan, Capaian Realisasi Pendidikan Karakter di Indonesia masih Minim*, Sabtu 18 Oktober 2014.
- Buchory MS dan Tulus Budi Swadayani, Juli 2013, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/5627>. Mei 2016.
- Bunguin B, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, Hlm 155.
- Cut Zahri Harun, Oktober 2013, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752>. Mei 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003) Undang Undang RI. No: 20 Tahun 2003.
- Dr. Maisah, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Gaung Persada Press Group, cet pertama, Agustus 2013, Hlm 35.
- Drs. Dharma Kesuma, M.Pd., Cepi Triatna, S.Pd, M.Pd., Dr.H.Johar Permana, MA., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Fahrudin Js Pareke, 2004. Jurnal “*Kepemimpinan Transformasional Dan Perilaku Kerja Bawahan:*” Sebuah Agenda Penelitian. Vol.. 3 – No. 2 – Agustus 2004).
- Iftitakhul Farikhah, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Studi Kasus SD Ar-Rahman Jombang)*” Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2012.
- Imas Kurinasih S.Pd & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, Surabaya, Penerbit KATA PENA, cet Pertama, 2014.
- Indah Wulandari, *Laporan Tindak Keriminal Terhadap Anak Meningkat di Depok*, Jumat 12 Desember 2014.
- Lalu Rahadian, CNN Indonesia, *Korban Investasi Online di Indonesia Mencapai 3000 Orang*, sabtu 30-05-2015.

- Lukman Hakim Alfajar, dengan judul “*Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*”, Skripsi, jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, Hlm 155.
- Megawangi Ratna, (2004) Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Moch Andriyansyah, Merdeka.com, *Jelang Pesta Sabu Jelang Imsak, Enam Warga Surabaya di Gerebek*, sabtu 4 Juli 2015
- Mulyasa, E. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65
- Prof. Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabetha, Bandung, 2008, Hlm 329.
- Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm 211.
- Winarno Surakmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan teknik)*, Tarsito, Bandung, cet 4, 1990, hlm 131.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1985, hlm 702.
- Xaviery, 2007. Jurnal “*Benarkah Wajah Sekolah Ada Pada Kepala Sekolah*”.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.